

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Manusia merupakan makhluk ciptaan tuhan yang paling istimewa, dikarenakan hanya manusia yang memiliki kelebihan dianugerahi akal pikiran dibandingkan dengan ciptaan lainnya. Manusia sangatlah tergantung kepada lingkungannya, termasuk lingkungan fisik dan sosialnya. Semua manusia memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Menurut Ward & Dubos (1972) bahwa "bumi hanyalah satu (only one earth) yang kelangsungan hidupnya sangat tergantung kepada manusia untuk menjaga dan melestarikan lingkungannya". Oleh karena itu manusia harus menjaga lingkungan hidupnya, karena hanya manusialah yang dianugerahi akal pikiran. Kehidupan manusia sangat berkaitan erat dengan lingkungan, karena setiap hari manusia berhubungan erat dengan keadaan alam sekitarnya. Tetapi seiring dengan berkembangnya zaman, permasalahan-permasalahan lingkungan semakin bermunculan dikarenakan manusia kurang peduli terhadap lingkungannya.

Berbagai permasalahan lingkungan seperti pemanasan global, penipisan lapisan ozon, perubahan iklim yang tidak menentu, kerusakan lingkungan, kebakaran hutan, kekeringan, banjir, erosi, krisis sumber daya alam, dan lain sebagainya harus diatasi secara kolektif. Masih banyak juga permasalahan lingkungan hidup yang disebabkan oleh kurangnya kepedulian serta tanggung jawab manusia kepada lingkungan. Salah satu permasalahan lingkungan yang sulit dihindari yaitu permasalahan sampah. Sampah menjadi masalah yang serius untuk dihadapi masyarakat Indonesia. Sejalan dengan pertumbuhan jumlah penduduk, timbulan sampah terus meningkat dari tahun ke tahun. Indonesia adalah negara penghasil sampah terbesar kedua di dunia, menghasilkan lebih dari 187,2 ton pertahun,

menurut angka dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2014 (Di & Negeri, 2023). Terutama sampah plastik yang banyak bertebaran di lingkungan sekitar.

Karena penggunaan plastik yang sangat meluas dalam kehidupan sehari-hari manusia, sampah plastik mewakili sebagian besar sampah manusia yang dibuang baik itu orang, bisnis kecil, atau perusahaan besar (Bella Tri Andriastuti et al., 2019). Banyak sekali plastik yang digunakan oleh masyarakat dan kemudian dibuang begitu saja, sehingga menimbulkan sampah plastik. Sampah plastik merupakan jenis sampah yang membutuhkan waktu yang lama untuk terurai dan dapat menurunkan kesuburan tanah. Sampah plastik yang dibuang sembarangan dapat menyumbat saluran drainase dan sungai, yang kemudian dapat mengakibatkan banjir. Hanya 10 hingga 15% dari sampah plastik yang diproduksi telah didaur ulang, 60 hingga 70% dibuang ditempat pembuangan sampah, dan 15 hingga 30% tidak terkontrol sebelum dilepaskan ke lingkungan, terutama perairan seperti sungai, danau, pantai, dan laut (Bella Tri Andriastuti et al., 2019)

Berdasarkan data Jenna Jambeck (Brooks et al., 2018), seorang peneliti sampah yang berasal dari Universitas Georgia, Indonesia berada di peringkat kedua dunia sebagai penghasil sampah plastik sebesar 187,2 juta ton setelah China yang mencapai 262,9 juta ton. Dan juga sampah plastik di Indonesia menjadi sumber utama penumpukan bobot sampah. Terlebih plastik memiliki sifat yang sulit untuk terurai, dan waktu yang dibutuhkan plastik untuk terurai yaitu dalam waktu 1 millenium atau sekitar 1000 tahun. Dengan kasus tersebut menunjukkan bahwa tingkat konsumsi dengan penggunaan plastik oleh masyarakat Indonesia masih tinggi. Oleh karena itu diperlukan partisipasi manusia sebagai masyarakat Indonesia dalam mengurangi penggunaan dan penumpukan plastik.

Tabel berikut ini menunjukkan perkiraan timbulan sampah plastik setiap tahunnya di Indonesia

### **Tabel 1. 1 Perkiraan Persentase Sampah di Indonesia**

Komponen	Unit	Tahun					
		1997	1998	1999	2000	2001	2002
Organik	%	74,6	75,38	74,99	74,99	74,60	74,22
Kertas	%	10,18	10,50	10,71	10,93	11,15	11,37
Kayu	%	0,98	0,39	0,20	0,02	0,02	0,02
Tekstil	%	1,57	1,20	1,13	1,06	1,00	0,93
Karet	%	0,55	0,41	0,39	0,37	0,35	0,33
Plastik	%	7,86	8,11	8,30	8,50	8,69	8,88
Logam	%	2,04	1,89	1,89	1,90	1,90	1,90
Gelas	%	1,75	1,93	1,99	2,05	2,10	2,16
Batere	%	0,29	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
Lain-lain	%	0,18	0,18	0,18	0,18	1,18	0,18

Sumber: Sahwan, 2005

Dari tabel tersebut terlihat bahwa sampah plastik menjadi salah satu sampah yang memiliki presentase tinggi menyumbang sampah di Indonesia dibandingkan dengan sampah yang lain. Kemudian dari tahun ke tahun sampah plastik masih menjadi penyumbang sampah tertinggi di Indonesia. Seperti yang kita tahu, sampah plastik menjadi sampah yang sulit untuk didaur ulang dan dapat menurunkan kesuburan tanah.

Permasalahan sampah tidak hanya terjadi di lingkungan rumah tangga saja, tetapi di lingkungan sekolahpun terjadi. Sekolah menghasilkan sampah baik secara organik maupun anorganik, karena di sekolah merupakan tempat terdapat banyak kegiatan dengan jumlah anggota yang banyak juga (Hisham, 2012). Di lingkungan sekolahpun dapat menyumbang sampah plastik, karena banyak peserta didik membeli jajanan atau makanan menggunakan plastik. Seperti membeli minum atau makanan menggunakan plastik. Lingkungan sekolah dapat menyumbang cukup banyak sampah plastik, dikarenakan saat ini terdapat banyak sekali brandbrand makanan atau minuman menggunakan kemasan plastik yang menarik perhatian peserta didik, dan peserta didik merasa bahwa plastik sangat praktis untuk digunakan. Penggunaan sampah plastik yang terus menerus tanpa memiliki kepedulian terhadap lingkungan akan

mengakibatkan lingkungan menjadi tidak bersih dan sampah terus menerus akan menumpuk dan hanya berakhir di tempat pembuangan sampah.

Oleh karena itu, kesadaran akan keadaan lingkungan sekitar sangat penting. Dibutuhkan upaya terus menerus untuk menumbuhkan kesadaran serta kepedulian terhadap peserta didik sejak usia muda, melalui kegiatan – kegiatan nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari (Putri Indawati, 2015). Tindakan terbaik adalah dengan menanamkan kesadaran menjaga lingkungan melalui pendidikan yang diajarkan oleh guru di kelas. Penanaman kesadaran menjaga lingkungan melalui pendidikan diharapkan dapat menjadi sarana sosialisasi dan implementasi untuk meminimalisir pertumbuhan jumlah sampah khususnya sampah plastik. Diharapkan bahwa pendidikan akan membantu membangun masyarakat berkelanjutan dan menyadari pentingnya kelestarian lingkungan hidup. Ini adalah kesadaran yang disebut sebagai ecoliteracy Frijot Capra (Kurniasari dalam Supriatna, 2017: 313).

Sekolah berperan penting dalam membantu anak mengembangkan kecerdasan ekologisnya. Sekolah berfungsi sebagai lebih dari sekedar lokasi belajar saja. Untuk mengembangkan masyarakat yang sadar akan lingkungan, sekolah memiliki peran yang penting untuk meningkatkan kecerdasan ekologis peserta didik. Sekolah bukan hanya berperan sebagai tempat belajar saja, tetapi juga sangat penting untuk membantu peserta didik dalam memahami akibat dari tindakannya yang tidak peduli terhadap lingkungannya. Sekolah berperan penting dikarenakan guru di sekolah merupakan agen transformasi untuk perilaku siswa menjadi lebih baik lagi (Hidayat et al., n.d.). Penanaman kecerdasan ekologis peserta didik dapat dikaitkan melalui pembelajaran IPS. Karena pembelajaran IPS mencakup materi tentang ilmu-ilmu sosial yang bersentuhan langsung dengan masyarakat dan erat akan aktifitas sehari-hari (Siregar et al., 2022). Pembelajaran IPS akan dapat membantu peserta didik untuk memiliki kesadaran ekologis maupun untuk meningkatkan kecerdasan ekologis di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Kecerdasan Ekologis Peserta Didik dalam Mengurangi Sampah Plastik Melalui Pembelajaran IPS di SMP Negeri 52 Bandung”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah yang akan ditindak lanjuti berupa pertanyaan berikut :

1. Bagaimana guru mendesain pembelajaran IPS untuk mengembangkan kecerdasan ekologis peserta didik dalam mengurangi sampah plastik di SMP Negeri 52 Bandung?
2. Bagaimana guru melaksanakan pengembangan kecerdasan ekologis peserta didik dalam mengurangi sampah plastik melalui pembelajaran IPS di SMP Negeri 52 Bandung?
3. Bagaimana hasil pelaksanaan dalam pengembangan kecerdasan ekologis dalam mengurangi sampah plastik melalui pembelajaran IPS di SMP Negeri 52 Bandung?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Mendeskripsikan desain yang dilakukan guru saat mengembangkan kecerdasan ekologis peserta didik dalam mengurangi sampah plastik melalui pembelajaran IPS di SMP Negeri 52 Bandung

- b. Mendeskripsikan upaya guru melaksanakan pengembangan kecerdasan ekologis peserta didik dalam mengurangi sampah plastik melalui pembelajaran IPS di SMP Negeri 52 Bandung
- c. Mendeskripsikan kecerdasan ekologis peserta didik yang dicapai melalui proses pengembangan kecerdasan ekologis dalam mengurangi sampah plastik melalui pembelajaran IPS di SMP Negeri 52 Bandung.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberi manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat secara teori sebagai berikut:

- a. Untuk memperkaya keilmuan serta referensi bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan pengembangan kecerdasan ekologis peserta didik dalam mengurangi sampah plastik.

##### **2. Manfaat praktis**

###### 1) Bagi siswa

Dapat meningkatkan kecerdasan ekologis dalam mengurangi sampah plastik dengan pemanfaatan pembelajaran IPS dalam mengimplementasikannya.

###### 2) Bagi Guru

Dapat memberikan wawasan mengenai cara mengembangkan kecerdasan ekologis peserta didik dalam mengurangi sampah plastik melalui pembelajaran IPS.

###### 3) Bagi Sekolah

Lingkungan sekolah terlihat lebih bersih karena berkurangnya sampah plastik yang dihasilkan oleh peserta didik.

4) Bagi Peneliti

Memperoleh ilmu dan pengalaman baru dalam mengembangkan kecerdasan ekologis peserta didik dalam mengurangi sampah plastik pada pembelajaran IPS

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi Skripsi pada Skripsi yang berjudul **“Pengembangan Kecerdasan Ekologis Peserta Didik dalam Mengurangi Sampah Plastik melalui Pembelajaran IPS”** adalah sebagai berikut:

#### **Bab 1 Pendahuluan**

Bab 1 menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

#### **Bab 2 Kajian Pustaka**

Bab 2 berisi tentang kajian pustaka yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Kajian pustaka dalam penelitian ini yaitu mengenai kecerdasan ekologis, sampah plasti, dan konsep dasar IPS.

#### **Bab 3 Metode Penelitian**

Bab 3 ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, subjek penelitian, tempat dan waktu penelitian, desain penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

#### **Bab 4 Hasil dan Pembahasan**

Bab 4 berisi tentang bagaimana hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti.

### **Bab 5 Simpulan, Saran, dan Rekomendasi**

Bab 5 berisi tentang kesimpulan dari penelitian, saran, dan rekomendasi dari peneliti yang telah menyelesaikan penelitian, serta untuk menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.